

**EPISTEMOLOGI ISLAM: STUDI KOMPARATIF
ISLAMISASI ILMU ISMAIL RAJI AL-FARUQI DAN
INTEGRASI-INTERKONEKSI M. AMIN ABDULLAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh:

SYAIFUL ANWAR

NIM. 13510046

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1254/Un.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : Epistemologi Islam : Studi Komparatif Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi dan Integrasi Interkoneksi M. Amin Abdullah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAIFUL ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 13510046
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f7ecc49ce02e



Penguji II

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5f7ffffaa7500



Penguji III

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 5f805700e8ede



Yogyakarta, 06 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5f852490cc048

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Anwar
NIM : 13510046
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dusun Laok Lorong, RT/RW 003/002 Desa Batudinding,
Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep
Judul Skripsi : Epistemologi Islam: Studi komparatif Islamisasi Ilmu
Ismail Raji Al-Faruqi dan Integrasi-interkoneksi M. Amin
Abdullah

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Penulis



Syaiful Anwar
NIM. 13510046



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Syaiful Anwar
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syaiful Anwar
NIM : 13510046
Judul Skripsi : **Epistemologi Islam: Studi Komparatif Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi dan Integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2020
Pembimbing

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19490914 199903 1 002

MOTTO

Barang siapa yang mempersulit urusan orang lain, Allah akan mempersulit urusan orang tersebut.



ABSTRAK

Dikotomi keilmuan modern dan keilmuan Islam merupakan pembahasan yang belum usai diperbincangkan di kalangan intelektual muslim. Beberapa pemikir muslim seperti Ismail Raji al-Faruqi dan M. Amin Abdullah merespons dan berupaya menyelesaikan problem keilmuan yang dikotomis ini. Paradigma integrasi-interkoneksi yang ditawarkan Amin Abdullah mengandaikan terbukanya dialog antara ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu Islam sehingga peluang dikotomi keilmuan tertutup rapat. Begitu juga Ismail Raji al-Faruqi yang mengupayakan penyatuan ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu keislaman. Lalu, bagaimana struktur pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu? Bagaimana struktur pemikiran Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi? Dan bagaimana persamaan dan perbedaan antara pemikiran Amin Abdullah dan Ismail Raji al-Faruqi?

Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan epistemologi. Ada dua sumber dalam penelitian ini; sumber primer diperoleh dari karya-karya Ismail Raji al-Faruqi dan M. Amin Abdullah. Sedangkan sumber sekunder diambil dari data pustaka yang berkaitan dengan objek material maupun formal dalam kajian ini. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah deskriptif, analitik, komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada persamaan dan perbedaan antara spirit pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dan Amin Abdullah. Keduanya sama-sama memiliki spirit pemikiran dalam menjawab dikotomi keilmuan. Namun keduanya berbeda dalam penekanan yang harus dilakukan. Ismail Raji al-Faruqi dengan gagasan islamisasi ilmunya menekankan penguasaan terhadap keilmuan modern untuk kemudian diislamisasikan. Sedangkan Amin Abdullah dengan gagasan integrasi-interkoneksi menekankan penguasaan terhadap keilmuan umum (modern) dan keilmuan Islam. Sehingga masing-masing rumpun keilmuan sadar akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian saling mengisi dan melengkapi satu sama lain.

Kata Kunci: Islamisasi Ilmu, Integrasi-Interkoneksi

KATA PENGANTAR

Menyebut nama Allah yang Maha Segala yang melancarkan penulis dalam mengerjakan proses penulisan ini adalah merupakan kewajiban penulis sebagai umat muslim, untuk terus bersyukur atas segala karunia-Nya. Hanya karena karunia Allah-lah penulisan ini dapat terlaksana sebagaimana penulisan pada umumnya. Serta penulis sangat bersyukur atas karunia-Nya tersebut pula, tiada yang lebih pantas untuk diprioritaskan kecuali hanya karena karunia-Nya. Sehingga penulisan ini yang berjudul “Epistemologi Islam: studi komparatif islamisasi ilmu Ismail Raji al-Faruqi Dan integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah” dapat terselesaikan.

Selanjutnya, *shalawat* serta salam semoga senantiasa terlantunkan hanya untuk Nabi Muhammad, keluarganya dan semua para sahabatnya yang telah menyampaikan ajaran Islam hingga terdengar di telinga manusia termasuk penulis, serta pemberi syafaat kelak bagi para umatnya.

Alhamdulillah, atas karunia Allah, penulisan ini dapat penulis rampungkan, untuk kedua orang tua penulis dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang berhubungan, baik langsung atau tidak langsung terhadap penulisan ini, yakni:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis yang telah memberi sumbangsih moril dan materiil bagi penulis untuk belajar dari tingkat dasar hingga bangku

kuliah. Melalui usaha mereka berdua, penulis dapat mengetahui bahwa kasih sayang orang tua tidak ternominalkan.

2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang kelak akan menandatangani ijazah strata 1 penulis.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melalui beliau penulis dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan, terutama untuk segera menyelesaikannya.
5. Bu Fatimah, M.A., Ph.D. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama penulis berada di bangku kuliah terus memotivasi penulis untuk belajar semaksimal mungkin. Serta memberi masukan-masukan yang amat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan masalah perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. Selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis untuk bertugas sebagaimana mestinya. Dari beliau, penulis dapat mengetahui betapa meneliti itu harus ada bukti autentik yang kita temukan. Temuan dalam suatu penulisan tidak serta merta adalah hasil penulisan, tetapi perlu diolah sebagaimana teori yang digunakan untuk meneliti.
7. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing penulis semasa kuliah, melatih penulis untuk berpikir ilmiah dengan beberapa pola-pola didikan tertentu, baik

tugas makalah, dan lain sebagainya. Sehingga, sedikit banyak penulis dapat mengetahui cara berpikir ilmiah sebagaimana akademisi lakukan pada umumnya.

8. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam yang telah selama beberapa tahun ini belajar bersama, belajar berpikir bersama dan bahkan penulis dapat belajar beberapa hal yang ilmiah dari teman-teman. Meski pada akhirnya penulis ditinggal lulus terlebih dahulu oleh teman-teman.
9. Korps Tanah Air, yang telah menjadi teman belajar penulis di luar kelas. Bersama belajar tentang keragaman Indonesia sebagai Tanah Air yang memang pantas untuk kita cintai seumur hidup.
10. Teman-teman kontrakan *Sedulur* Bawah Rel; Kholid Ubaidah, Chanzul Fathan, Hairul Amin Ra'is dan M. Aqil Khuluqi yang telah membangunkan tidur penulis jika kesiangan dalam beraktivitas kampus.
11. Azka Laylina yang telah menyemangati dan selalu mengingatkan agar skripsi ini segera terselesaikan.

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan kebaikan-kebaikan dari Allah Swt. serta penulis sampaikan banyak terima kasih atas semua bantuan tersebut. Terakhir, semoga penulisan ini dapat berguna bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Penulis



Syaiful Anwar

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	17
A. Biografi Ismail Raji al-Faruqi	17
B. Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi Ilmu.....	21
1. Latar Belakang Munculnya Gagasan Islamisasi ilmu Ismail Raji al-Faruqi	21
2. Metodologi Pemikiran	25
BAB III.....	37
A. Biografi.....	37
B. Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Integrasi-interkoneksi.....	39
1. Latar Belakang Munculnya Integrasi-Interkoneksi Pemikiran M. Amin Abdullah.....	39
2. Metodologi Pemikiran	43
BAB IV	53
A. Persamaan	53
B. Perbedaan	56
C. Faktor Pembeda	57
BAB V	59

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	61
Daftar Pustaka	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan untuk mendalami ajaran Islam tidak akan pernah berhenti, sehingga muncul beragam karya atau hasil pemikiran yang sarat dengan ragam metode dan pendekatan, serta corak yang berbeda-beda.¹ Meskipun perkembangan sains dan teknologi pada abad ke-21 ini telah mencapai kemajuan yang luar biasa, tetapi relasi agama (Islam) dan ilmu tampaknya masih saja bercorak dikotomis. Selain itu, relasi ilmu satu dengan ilmu lainnya juga hingga kini masih tampak berjalan sendiri-sendiri, tidak saling membutuhkan, tidak berhubungan, dan tidak saling “bertegur sapa”.²

Asumsi yang membenak di sebagian besar umat manusia adalah bahwa sains berangkat dari keragu-raguan dan menggunakan metode ilmiah sebagai landasan dalam pencarian kebenaran, sedangkan agama berangkat dari sebuah keyakinan yang tidak dapat diganggu gugat. Agama dimulai dari keyakinan dengan metode yang dogmatis dan menggunakan teori kebenaran yang doktriner. Akibat “perseteruan” ini, sains kerap kehilangan pijakan etikanya, sehingga teknologi modern justru semakin tidak memanusiakan manusia dan menjauhkan manusia dari hakikat kemanusiaannya. Penggunaan senjata biokimia pada Perang Dunia I dan II, *global warming*, krisis energi, perubahan

¹ M. Alfatih Suryadilaga, dalam pengantar editor buku M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: TH-Press, 2006), hlm. v.

² Waston, “Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah dan Relevansinya Bagi Pendidikan Tinggi di Indonesia”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.17, No. 1, Juni 2016. hlm. 80-81.

cuaca ekstrem, dan kerusakan ekologi adalah contoh kongkret betapa sains telah kehilangan pijakan etik dan karenanya sering disalahgunakan.³

Semakin jauhnya sains dari nilai-nilai agama menjadikan banyak intelektual muslim merasa terpanggil untuk bertanggungjawab membuat semacam “jembatan penyeberangan”, sehingga keduanya dapat dipertemukan kembali. Meskipun menyisakan banyak perdebatan, beberapa ilmuwan muslim, baik intelektual muslim Indonesia maupun intelektual muslim dari belahan bumi lainnya, telah mencoba merumuskan semacam “jembatan epistemologis” untuk mempertemukan kembali sains dan agama. Salah satunya adalah M. Amin Abdullah yang menawarkan paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan. Selain berupaya menghilangkan dikotomi antara sains dan agama (terutama dikotomi Islam-sains), proyek keilmuan yang digagasnya tersebut juga berupaya “mendekatkan kembali” berbagai disiplin ilmu, sehingga di antara keduanya mampu berdialog, tegur sapa, saling berhubungan, dan saling membutuhkan.⁴

Selain M. Amin Abdullah, tokoh lain yang juga berupaya mengembangkan kesatupaduan antara keilmuan Islam dan keilmuan modern atau keilmuan sekuler adalah Ismail Raji al-Faruqi. Ismail Raji al-Faruqi jauh-jauh hari “turun tangan” akan hal ini. Al-Faruqi dan kawan-kawan pernah memperbincangkan islamisasi ilmu pengetahuan, yakni pada tahun 80-an ketika Ismail Raji al-Faruqi dan kawan-kawannya mengemukakan gagasan

³ Waston, “Pemikiran Epistemologi Amin”, hlm. 80.

⁴ Waston, “Pemikiran Epistemologi Amin”, hlm. 81.

untuk membangun kembali rancangan ilmu pengetahuan berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Bahkan pada tahun 70-an Syed Muhammad Naquib Al-Attas sudah menggagas hal ini. Artinya, persoalan islamisasi ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan persoalan yang sudah cukup lama diperbincangkan.⁵

Adapun yang melatarbelakangi gagasan islamisasi ilmu al-Faruqi adalah kondisi umat Islam berada pada posisi lemah dan menjadikan Islam berada pada zaman kemunduran. Di kalangan umat Islam berkembang buta huruf, kebodohan, dan takhayul. Karenanya, umat Islam lari kepada keyakinan yang buta, jumud, bersandar pada literalisme dan legalisme. Dengan kondisi demikian, umat Islam melihat kemajuan Barat sebagai hal yang mengagumkan. Akibat persinggungan Islam dan Barat ini, menjadikan sebagian umat Islam terpengaruh oleh kemajuan Barat dan berupaya melakukan reformasi dengan jalan westernisasi. Dalam artian, jalan yang ditempuh melalui westernisasi telah menghancurkan umat Islam sendiri dari ajaran Al-Quran dan Hadis. Sebab berbagai pandangan dari Barat diterima umat Islam tanpa adanya filter.⁶

Al-Faruqi juga melihat kenyataan bahwa umat Islam seolah-olah berada di persimpangan jalan yang sulit untuk memilih arah yang tepat. Hal inilah yang menjadi penyebab kemunduran yang dialami umat Islam. Karenanya umat Islam akhirnya terkesan mengambil sikap mendua, antara tradisi keislaman dan nilai-nilai Peradaban Barat. Dari situlah kemudian Al-Faruqi

⁵ Abdul Haris, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya "Dehegemoni" Ilmu Pengetahuan Barat)", *Progresiva*, Vol.3, No. 1, Januari 2010, hlm. 13.

⁶ Zuhdiyah, "Islamisasi Ilmu Ismail Raji al-Faruqi", *Tadrib*, Vol. II, No.2, Desember 2016, hlm. 4.

berkeyakinan bahwa sebagai prasyarat untuk menghilangkan dualisme tersebut dan sekaligus mencari jalan keluar dari kesulitan dan kebingungan yang dihadapi umat Islam, maka pengetahuan harus diislamisasikan atau diadakan asimilasi pengetahuan agar sesuai dengan ajaran tauhid dan ajaran Islam.⁷

Berbicara tentang keterbelakangan umat Islam, Amin Abdullah juga pernah mengkritisi hal ini, yakni gagasan pembaruan dari para modernis muslim dari berbagai belahan dunia. Menurut penilaiannya, klaim para pemikir modernis, seperti Abduh, Iqbal, Harun Nasution, dan Sutan Takdir, yang mengusulkan “rasionalisasi” dan “meniru Barat” sebagai solusi untuk menyamai dunia Barat, tidak seluruhnya menguntungkan umat Islam. Gagasan tersebut ternyata, selain tidak menyelesaikan persoalan, justru yang terjadi adalah menguatnya pandangan atas superioritas bangsa Barat dan inferioritas bangsa Timur, khususnya umat Islam. Lebih jauh, pandangan tersebut telah membentuk sikap menyesali dunianya dan agamanya. Jadi cita-cita untuk menyaingi dunia Barat malah berefek menguatkan dunia Barat.⁸

Berangkat dari kegelisahan di atas, penulis menyadari bahwa sains modern saat ini disambut penuh oleh masyarakat dan dipandang lebih ketimbang ilmu-ilmu keislaman. Masyarakat Muslim khususnya, seperti teracuni oleh dunia Barat yang menjadikannya lupa bahwa agama merupakan hal elementer dalam menjalani kehidupan di dunia sekaligus bekal untuk ke

⁷ Umi Hanifah, “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-universitas Islam Indonesia)”, *Tadris*, Vol. 13, No.2, Desember 2018, hlm. 277.

⁸ Parluhutan Siregar, “Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah”, *Miqot*, Vol. XXXVIII, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 338.

akhirat. Dengan demikian, menarik jika hal tersebut ditinjau lebih lanjut dalam penelitian ini. Dalam ruang lingkup ini peneliti merasa perlu untuk menelaah bagaimana konsep Islamisasi ilmu yang digagas Ismail Raji al-Faruqi dan bagaimana konsep integrasi-interkoneksi keilmuan pemikiran M. Amin Abdullah menjawab kemunduran umat Islam saat ini, mengingat kedua tokoh tersebut sama-sama berkeinginan menghapus dikotomi keilmuan yang dihadapi umat Islam. Selain itu, melihat spirit pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dan Amin Abdullah dalam menjawab dikotomi keilmuan modern dan keilmuan Islam, penulis juga merasa perlu untuk melihat bagaimana kedua pemikir di atas dianalisis bersama. Mengingat keduanya besar kemungkinan mempunyai perbedaan dan persamaan dalam menjawab masalah dikotomi keilmuan modern dan keilmuan Islam.

Beberapa alasan akademik dari penelitian ini, di antaranya: *pertama*, pembahasan tentang masalah dikotomi keilmuan sampai hari ini masih terus didiskusikan. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah kosong kajian keislaman, khususnya di wilayah pendidikan. *Kedua*, tantangan terbesar umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan sampai hari ini adalah dikotomi keilmuan, antara keilmuan Islam dan keilmuan Modern. Oleh karena itu, paradigma integrasi-interkoneksi gagasan Amin Abdullah dan Islamisasi ilmu yang diusung Ismail Raji al-Faruqi merupakan salah satu kunci utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. sebagaimana dipahami tujuan

pendidikan bukan hanya menghasilkan insan-insan yang memiliki prestasi intelektual. Akan tetapi yang paling penting adalah berakhlakul karimah.⁹

Ketiga, secara umum islamisasi ilmu al-Faruqi merupakan respons terhadap dampak negatif yang timbul dari kemajuan ilmu pengetahuan modern, dan sikap apriori umat Islam atas kemajuan ilmu pengetahuan.¹⁰ Di sisi lain, implementasi pendekatan integrasi-interkoneksi dilakukan tidak hanya pada ranah pemikiran saja, akan tetapi pada praktik-aplikatifnya dalam proses pembelajaran.¹¹ Untuk itu, dalam penelitian ini yang berjudul “Epistemologi Islam: Studi Komparatif Islamisasi ilmu Ismail Raji al-Faruqi dan Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah” merupakan salah satu respons terhadap kemunduran umat Islam saat ini, guna memperoleh pemahaman bahwa agama Islam diupayakan dapat terus berdialog dan memberi solusi pada perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian serta operasional yang mendasar pada latar belakang masalah, maka tulisan ini difokuskan pada beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu?
2. Bagaimana pemikiran Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi?

⁹ Amin Fauzi, “Integrasi dan Islamisasi Ilmu dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1, Mei 2017, hlm. 1.

¹⁰ Khudori Soleh, “Mencermati Konsep Islamisasi Ilmu ismail R Faruqi”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 12, No. 1, 2011, hlm. 1.

¹¹ Imam Machali, “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam”, *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. VIII, No. 1, 2015, hlm. 49.

3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Amin Abdullah dan Ismail Raji al-Faruqi? Mengapa demikian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada umumnya dalam sebuah penelitian terdapat penemuan-penemuan sebagai bentuk perkembangan Ilmu Pengetahuan. Dengan adanya rumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi target penulisan yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui struktur pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu.
2. Untuk mengetahui struktur pemikiran Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran amin Abdullah dan Ismail Raji al-Faruqi.

Sedangkan kegunaan penelitian ini meliputi; secara teoritik, kegunaan penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan di bidang filsafat tentang “Islamisasi ilmu dan integrasi-interkoneksi keilmuan”. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai sebuah kegiatan sosial keagamaan, menambah wawasan bagi pembaca, sekaligus guna menjadikan referensi dan informasi bagi khalayak.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap epistemologi Islam, islamisasi ilmu, dan integrasi-interkoneksi tentu saja bukan hal baru yang pernah dibicarakan dalam dunia

filsafat. Banyak penelitian-penelitian yang mengkaji dari sekian tokoh di bidang tersebut, akan tetapi di sini penulis mencoba mencari hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian sebelumnya yang pernah mengkaji tentang islamisasi ilmu dan integrasi-interkoneksi.

Pertama, skripsi oleh Apri Adnan Albiruni dengan judul “Konsep Islamisasi ilmu Pengetahuan menurut Al-Faruqi dalam Buku Islamisasi ilmu Pengetahuan dan Implikasinya di Indonesia”. Dalam penelitian tersebut, Adnan mencoba menjelaskan konsep islamisasi ilmu menurut Al-Faruqi serta implikasinya di Indonesia. Dalam kesimpulannya dinyatakan bahwa Islamisasi pengetahuan tidak hanya sebagai wacana, tetapi membutuhkan implikasi nyata agar berguna bagi masyarakat luas. Al-Faruqi telah berupaya merealisasikan Islamisasi pengetahuan dengan mendirikan kelompok-kelompok studi Islam.¹²

Kedua, skripsi oleh Abdul Gofur dengan judul “Gagasan Islamisasi ilmu Pengetahuan (Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)”, tentu penelitian tersebut hanya menyajikan pemikiran Al-Attas tentang Islamisasi ilmu pengetahuan. Dalam pemikiran Al-Attas gagasan islamisasi ilmu pengetahuan yang diformulasikannya merupakan “revolusi epistemologi”, yakni sebagai jawaban terhadap krisis epistemologis yang melanda bukan hanya dunia Islam akan tetapi juga budaya dan Peradaban Barat. Selain itu, menurut Al-Attas islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer bukanlah suatu revolusi. Akan tetapi, pengembalian manusia kepada fitrahnya. Artinya islamisasi ilmu dapat

¹² Apri Adnan Albiruni, “Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Al Faruqi dalam Buku Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Di Indonesia”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, Surakarta, 2017.

melindungi manusia khususnya umat Islam dari ilmu yang sudah tercemar dan menyesatkan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap kehidupan umat manusia.¹³

Ketiga, “Studi Terhadap Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan menurut Naquib Al-Atas dan Ismail Raji Faruqi” skripsi oleh Noraini Mustofiah. Dalam penelitian tersebut, Mustofiah mengungkap tentang konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Naquib Al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi serta mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Naquib Al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi.¹⁴

Keempat, tesis oleh Sumarsih, “Islamisasi Pengetahuan Tentang Filsafat (Studi komparatif Islamisasi pengetahuan Ismail Raji’ Al Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas). Dalam penelitian tersebut, Sumarsih melakukan studi komparatif Islamisasi pengetahuan tentang filsafat model Ismail Raji al-Faruqi dan Islamisasi pengetahuan filsafat model Syed Naquib Al-Attas.¹⁵

Kelima, Masykur Arif, “Titik Temu Islam dan Sains (kajian atas pemikiran dan Amin Abdullah)”. Dalam tesis tersebut, Masykur Arif mengulas bagaimana konstruksi pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah tentang titik temu Islam dan sains serta perbedaan dan persamaan pemikiran di antara dua tokoh

¹³ Abdul Gofur, “Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

¹⁴ Noraini Mustofiah, “Studi Terhadap Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi”, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2018.

¹⁵ Sumarsih, “Islamisasi Pengetahuan Tentang Filsafat (Studi komparatif Islamisasi Pengetahuan Ismail Raji’ Al Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al – Attas)”, Tesis Program Studi Magister Pemikiran Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.

tersebut. Pemikiran kedua tokoh tersebut oleh Arif diulas menggunakan pendekatan Filsafat Ilmu. Kerangka teori dalam penelitian tersebut menggunakan pemikiran Ismail Raji al-Faruqi.¹⁶

Keenam, hasil penelitian Parluhutan Siregar tentang “Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah”. Dalam penelitian tersebut, Parluhutan Siregar melakukan penelitian deskripsi-analitis terhadap pemikiran Amin Abdullah tentang integrasi ilmu-ilmu keislaman. Parluhutan Siregar juga mengemukakan bahwa ilmu-ilmu keislaman yang berkembang selama ini bersifat fragmentaris dan belum memiliki keterkaitan dengan isu-isu kekinian. Karena itu, diperlukan upaya membangun epistemologi keilmuan integratif-interkoneksi. Parluhutan Siregar, menemukan bahwa epistemologi keilmuan teo-antropo-integralistik Amin Abdullah dibangun dari pengelompokan keilmuan. Teorinya dimulai dari Al-Quran dan Sunnah, kemudian *Ulum al-Din*, *al-Fikr al-Islamy*, dan *Dirasah al-Islamiyyah*. Keempat kategori keilmuan Islam tersebut dipetakan oleh amin Abdullah ke dalam empat lingkaran lapis peta konsep *spider web*, dengan memadukan seluruh disiplin ilmu sosial dan keagamaan dihadapkan dengan isu-isu kontemporer.¹⁷

Ketujuh, penelitian Umi Hanifah tentang “Islamisasi ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-universitas Islam Indonesia)”. Penelitian tersebut menyangkut Islamisasi ilmu pengetahuan yang

¹⁶ Masykur Arif, “Titik Temu Islam dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah)”, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹⁷ Parluhutan Siregar, “Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah”, *Miqot*, Vol. XXXVIII, No. 2, Juli-Desember 2014,

diusung oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi. Dari gagasan Islamisasi dua tokoh tersebut lahir wacana tentang integrasi keilmuan di berbagai institusi pendidikan tinggi Islam dunia termasuk di Indonesia.¹⁸

Berdasarkan beberapa karya di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena di dalam penelitian sebelumnya mengulas sebatas tentang konsep islamisasi ilmu menurut Ismail Raji al-Faruqi beserta implikasinya di Indonesia, atau sebatas mengkaji gagasan islamisasi Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Selain itu, ada juga penelitian studi komparatif terhadap konsep Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Naquib Al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi. Bahkan, ada juga yang meneliti tentang titik temu Islam dan sains, yakni konstruksi pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah menggunakan pendekatan Filsafat Ilmu. Sekalipun terdapat penelitian studi komparatif pada penelitian sebelumnya, namun pada penelitian ini berbeda tokoh, pokok pemikiran serta pendekatannya. Penelitian ini adalah studi komparatif tentang Islamisasi ilmu pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dan pemikiran integrasi interkoneksi Amin Abdullah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bidang filsafat dengan sumber data pustaka (*library reseach*) dengan judul “Epistemologi Islam: Studi Komparatif Islamisasi ilmu Ismail Raji al-Faruqi dan Integrasi-interkoneksi Amin Abdullah”. Oleh karena itu, pengumpulan data yang

¹⁸ Umi Hanifah, “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-universitas Islam Indonesia)”, *Tadris*, Vol. 13, No.2, Desember 2018.

digunakan yaitu dengan menelusuri dan membaca ulang tulisan terkait pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu dan pemikiran Amin Abdullah tentang Integrasi-interkoneksi, serta berbagai karya terkait yang relevan dengan objek penelitian ini.

2. Pendekatan

Pada pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan epistemologi. Secara etimologi epistemologi berarti teori pengetahuan. Adapun objek material epistemologi adalah pengetahuan sedangkan objek formalnya adalah hakikat pengetahuan itu sendiri. Persoalan-persoalan penting yang dikaji dalam epistemologi berkisar pada masalah: asal-usul pengetahuan, peran pengalaman dan akal dalam pengetahuan, hubungan antara pengetahuan dan keniscayaan, hubungan antara pengetahuan dan kebenaran, kemungkinan skeptisisme universal, dan bentuk-bentuk perubahan pengetahuan yang berasal dari bentuk konseptualisasi baru mengenai dunia.¹⁹

Melalui epistemologi yang dipahami sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan epistemologi untuk menelaah dikotomi keilmuan sekuler dan keilmuan Islam difokuskan pada kedua pemikiran tokoh, yaitu Ismail Raji al-Faruqi dan M. Amin Abdullah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan memperoleh dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Rizal Muntasyir dan Misnal Munir, *filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 17.

Pertama, menelaah langsung dari sumber-sumber primer. Dalam penelitian ini data-data primer yang menjadi objek material meliputi karya-karya Ismail Raji al-Faruqi dan M. Amin Abdullah, yang berupa buku, artikel dan lain-lain. *Kedua*, penelitian ini juga memanfaatkan sumber-sumber sekunder. Sedangkan data-data sekunder diambil dari data pustaka yang berkaitan dengan objek material maupun formal dalam kajian ini, yang meliputi:

- a. Kajian terhadap islamisasi ilmu pemikiran Ismail Raji al-Faruqi.
- b. Kajian terhadap Integrasi-interkoneksi pemikiran Amin Abdullah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan studi kepustakaan terhadap karya-karya Ismail Raji al-Faruqi dan Amin Abdullah berupa buku, artikel atau yang lainnya. Sekaligus karya-karya atau buku tentang kajian pemikiran Islamisasi ilmu pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dan juga kajian tentang integrasi-interkoneksi pemikiran Amin Abdullah.

5. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini sebagai berikut:

- a. Deskriptif

Corak ini berusaha menguraikan pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu dan pemikiran Amin Abdullah tentang Integrasi-interkoneksi. Metode ini merupakan salah satu unsur hakiki yang menguraikan secara teratur mengenai suatu permasalahan dalam suatu

fenomena tertentu. Di mana masalah tidak hanya disajikan secara abstrak, akan tetapi disajikan berdasarkan masalah dan situasi kongkret, sehingga memberikan jawaban atas masalah.²⁰

b. Analitik

Berusaha memahami lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan epistemologi dalam mengkaji data-data tentang Islamisasi ilmu menurut Ismail Raji al-Faruqi dan pemikiran M. Amin Abdullah tentang Integrasi-interkoneksi. Pendekatan ini guna mengeksplorasi persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut.

c. Komparatif

Dalam komparasi, sifat hakiki dapat menjadi jelas dan tajam.²¹ Dengan maksud mencari persamaan dan perbedaan, dalam penelitian ini berupaya membandingkan pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang islamisasi ilmu dan pemikiran M Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu tentang bagaimana persamaan dan perbedaan Ismail Raji al-Faruqi dan Amin Abdullah terkait korelasi agama (Islam) dan ilmu pengetahuan. Karya ini diharapkan mampu mengisi cela kosong dalam ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah membahas Islamisasi ilmu pemikiran Ismail Raji al-Faruqi ataupun integrasi-interkoneksi pemikiran Amin Abdullah.

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 112.

²¹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 51.

Maka dari itu, penulis membagi sistematika pembahasan yang terdapat dalam penulisan ini dengan tujuan memberi fokus pembahasan, di antaranya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, sebagai pengantar atas penelitian ini. Di dalamnya membahas tentang alasan penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode yang meliputi teknik pengumpulan data sampai dengan proses penarikan kesimpulan, serta sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan biografi Ismail Raji al-Faruqi, latar belakang munculnya gagasan islamisasi ilmu, serta metodologi pemikiran Ismail Raji al-Faruqi tentang islamisasi ilmu guna mendapatkan sebuah pemahaman untuk kemudian dikomparasikan dengan integrasi-interkoneksi pemikiran M. Amin Abdullah.

Bab III dari penelitian ini menguraikan biografi M. Amin Abdullah, latar belakang munculnya gagasan integrasi-interkoneksi, serta metodologi pemikiran M. Amin Abdullah tentang integrasi-interkoneksi guna mendapatkan sebuah pemahaman yang kemudian akan dikomparasikan dengan gagasan Ismail Raji al-Faruqi tentang islamisasi ilmu.

Bab IV membahas persamaan dan perbedaan Ismail Raji al-Faruqi dan M. Amin Abdullah dalam “menghubungkan kembali” keilmuan sekuler dan keilmuan keislaman. Serta faktor-faktor yang menjadikan kedua tokoh tersebut berbeda dalam menjawab dikotomi ilmu pengetahuan.

Bab V merupakan kesimpulan dan penutup. Berisi tentang rangkaian atas hasil penelitian ini berupa rangkuman atau kesimpulan kemudian saran dari penulis secara pribadi sebagai koreksi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diskusi tentang dikotomi keilmuan modern dan keilmuan Islam merupakan pembahasan yang belum usai diperbincangkan di kalangan intelektual Muslim sendiri. Beberapa pemikir Muslim seperti Ismail Raji al-Faruqi dan M. Amin Abdullah merespons dan berupaya menyelesaikan problem keilmuan yang dikotomis ini. Paradigma integrasi-interkoneksi yang ditawarkan Amin Abdullah mengandaikan terbukanya dialog antara ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu Islam sehingga peluang dikotomi keilmuan tertutup rapat. Begitu juga Ismail Raji al-Faruqi yang mengupayakan penyatuan ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu keislaman.

Ada lima prinsip tauhid yang ditawarkan Ismail Raji al-Faruqi yakni: keesaan Tuhan, kesatuan alam semesta, kesatuan kebenaran dan pengetahuan, kesatuan hidup dan kesatuan umat manusia. Prinsip-prinsip ini merupakan dasar dari pemikiran Ismail Raji al-Faruqi dalam gagasan islamisasi ilmunya.

Sementara itu, Amin Abdullah melalui paradigma integrasi-interkoneksi juga tidak kalah pentingnya, konsep yang dibangun dan direalisasikan di salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia tampak mampu mengubah stigma berpikir dogmatis dan dikotomis ilmu pengetahuan yang sudah sejak lama mendarah daging di lingkup keilmuan baik lembaga maupun masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi mempertemukan sekaligus mendialogkan tiga

epistemologi keilmuan, yakni: *hadlarah al-nash* (keilmuan yang bersumber pada teks), *hadralah al-ilm* (ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman), *hadlarah al-falsafah* (keilmuan etis-filosofis) dengan harapan tercapainya kesatuan keilmuan yang integratif dan interkonektif. Masing-masing dari ketiga epistemologi tersebut diupayakan mampu menyadari kekurangan dan keterbatasan yang melekat pada dirinya, serta menerima masukan dan kritik dari epistemologi yang satu dengan lainnya.

Meskipun kedua pemikir Muslim di atas memiliki visi yang sama, yakni ingin menghapus dikotomi keilmuan yang menghambat kemajuan peradaban Islam, namun kedua tokoh tersebut memiliki penekanan yang berbeda dalam spirit gagasan masing-masing. Al-Faruqi dengan gagasan islamisasi ilmunya menekankan penguasaan terhadap keilmuan modern dan keilmuan Islam untuk kemudian ilmu-ilmu modern (di luar ilmu keislaman) harus diislamisasikan. Berbeda dengan Amin Abdullah, yang menekankan penguasaan terhadap berbagai keilmuan, baik keilmuan umum (modern) maupun keilmuan Islam, untuk kemudian terjadi dialog sehingga saling sadar atas keterbatasan dan kekurangannya masing-masing, serta saling mengisi dan melengkapi keterbatasan dan kekurangan satu sama lain.

Perbedaan penekanan dalam spirit pemikiran kedua tokoh tersebut tentulah tidak melupakan faktor yang melatarbelakangi perbedaannya, baik dari faktor lingkungan, sosial-politik, maupun faktor yang lainnya. Kondisi sosial-politik yang dihadapi al-Faruqi, di Palestina, ialah pada masa-masa kolonial di mana perseteruan antara Israel dan Palestina sedang berlangsung.

Hal ini memungkinkan lahirnya rasa muak, marah, dan benci terhadap Barat tumbuh dalam diri al-Faruqi. Dengan demikian, dalam spirit islamisasi ilmu yang digagasnya menekankan seluruh keilmuan modern yang datang dari Barat harus diislamisasikan. Berbeda dengan Amin Abdullah yang hidup di Indonesia, yang mana peradaban keilmuan di Indonesia antara ilmu-ilmu umum (modern) dan ilmu-ilmu agama (Islam) sama-sama diterima dan dikembangkan. Akan tetapi, tampak berjalan sendiri-sendiri dan tidak saling bertegur sapa.

B. Saran-saran

Penelitian tidak akan berhenti pada satu karya, sebab suatu penelitian akan terus berkembang dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Satu objek yang sama diteliti dengan sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Skripsi yang penulis susun ini bukanlah sebagai penelitian yang final karena tidak menutup kemungkinan akan penafsiran-penafsiran lain yang akan dilakukan oleh pihak lain. Penulis sangat terbuka dengan segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi introspeksi untuk ke depannya.

Selebihnya penulis hanya dapat berharap agar nantinya akan ada penelitian lanjutan terkait islamisasi ilmu pengetahuan atau integrasi-interkoneksi sehingga dapat menjadi sumbangsih terhadap khazanah pengetahuan keislaman. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abdullah, Amin (dkk.). *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000.
- *Seri Kumpulan Pidato Guru Besar: Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu Keislaman*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2003.
- *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multikultural*. Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke 50 dan Kurnia Alam Semesta, 2002.
- *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Pustaka, 1982.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Ismail Raji Al-Faruqi. *Islamiyah al-Ma`rifah al-Mabadi' al-Ammah-Khuththah al-'Amalal-Injazat*. Virginia AS: IIIT, 1986.
- M. Alfatih Suryadilaga, pengantar editor buku M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: TH-Press, 2006.
- Muntasyir, Rizal dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Jurnal:

- Diu, Abdullah. "Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-interkoneksi". *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- Farida, Umma. "Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, dan Seni". *Fikrah*, Vol. 2, No. 2, Desember 2014.
- Fauzi, Amin. "Integrasi dan Islamisasi Ilmu dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1, Mei 2017.
- Hanifah, Umi. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-universitas Islam Indonesia)". *Tadris*, Vol. 13, No.2, Desember 2018.

- Haris, Abdul. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya "Dehegemoni" Ilmu Pengetahuan Barat)". *Progresiva*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2010.
- Machali, Imam. "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam". *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. VIII, No. 1, 2015.
- Matroni. "Pemikiran Mistiko-Filosofis Mulyadi Kartanegara". *Jurnal Aqlam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Mudzhaz, M. Atho. "Social History Approach to Islamic Law". *al-jami'ah*, No. 61/1998.
- Mujahidin, Anwar. "Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu". *Ulumuna*, Vol. 17, No. 1, Juni 2013.
- Rachman, Poppy. "Implikasi Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi, Hermeneutika". *Jurnal Keislaman*, Vol. 3, No.1, 2020.
- Rambe, Uqbatul Khair. "Pemikiran Amin Abdullah". *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Alhikmah*, Vol. 1, No, 2 Juni-November 2019.
- Rashid, Zuriati Mohd dan Ahmad Nabil Amir. "Ketokohan Ismail Raji al-Faruqi (1921-1986)". *Islamiyyat*, 34, 2012.
- Siregar, Parluhutan. "Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah". *Miqot*, Vol. XXXVIII, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam". *Teosofi*, Vol. 3, No. 2, Desember 2013.
- Soleh, Khudori. "Mencermati Konsep Islamisasi Ilmu Ismail R Faruqi". *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 12, No. 1, 2011.
- Taufik, Muhammad dan Muhammad Yasir. "Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar". *Jurnal Ushuluddhin*, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Waston. "Pemikiran Epistemologi Amin Abdullah dan Relevansinya bagi Pendidikan Tinggi di Indonesia". *Profetika*, Vol. 17, No. 1, Juni 2016.
- Zaman, Moh. Kamilus. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji al-Faruqi". *Edupedia*, Vol. 4, No.1, Juli 2019.
- Zuhdiyah. "Islamisasi Ilmu Ismail Raji al-Faruqi". *Tadrib*, Vol. II, No.2, Desember 2016.

Disertasi/Tesis/Skripsi:

Albiruni, Apri Adnan. “Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Al Faruqi dalam Buku Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Di Indonesia”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, Surakarta, 2017.

Gofur, Abdul. “Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

Masykur Arif. “Titik Temu Islam dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah)”. Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Mustofiah, Noraini. “Studi Terhadap Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi”. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2018.

Sumarsih. “Islamisasi Pengetahuan Tentang Filsafat (Studi komparatif Islamisasi Pengetahuan Ismail Raji’ Al Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)”. Tesis Program Studi Magister Pemikiran Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.

Zainal Abidin “Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi (1921-1986) Tentang Islamisasi Sains dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Dasar-dasar Filosofis Pendidikan Islam”. Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2008.

Internet:

Abdullah, Amin. “Integrasi-Interkoneksi Sains dan Agama”. Dalam Channel Youtube RDK UGM, diakses pada tanggal 10 September 2020.

CURRICULUM VITAE

Nama : Syaiful Anwar
NIM : 13510046
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
TTL : Sumenep, 17 Januari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Laok Lorong, RT/RW 003/002 Desa
Batudinding, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep
Nama Ibu : Marwiyah
Nama Ayah : Rusni
Riwayat Pendidikan : Formal
SDN I Batudinding (2001-2007)
MTs I Annuqayah (2007-2010)
MA I Annuqayah (2010-2013)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA